

ABSTRAK

Ketidakpuasan terhadap penampilan fisik dapat dipengaruhi oleh rendahnya harga diri serta diperkuat oleh tekanan sosial dan ekspektasi standar kecantikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kecenderungan gangguan dismorfik tubuh pada *Sales Promotion Girl* (SPG) di Yogyakarta, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan kecenderungan gangguan dismorfik tubuh pada *Sales Promotion Girl* (SPG) di Yogyakarta. Partisipan dalam penelitian ini adalah SPG Beauty di Yogyakarta. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Gangguan Dismorfik Tubuh dan skala Harga Diri. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Product moment dari Karl Perason. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = -468 dengan $p = 0,000$. ($p < 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan gangguan dismorfik tubuh pada *Sales Promotion Girl* (SPG) di Yogyakarta. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,219 menunjukkan bahwa variabel harga diri memberikan kontribusi sebesar 21,9% terhadap variabel gangguan dismorfik tubuh dan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *gangguan dismorfik tubuh, sales promotion girl, harga diri*

ABSTRACT

Body dissatisfaction can be influenced by low self-esteem and further reinforced by social pressure and cultural expectations of beauty standards. This study aims to examine the relationship between self-esteem and the tendency toward body dysmorphic disorder among Sales Promotion Girl (SPG) in Yogyakarta. The hypothesis proposed in this study is that there is a negative relationship between self-esteem and the tendency toward body dysmorphic disorder among SPG in Yogyakarta. Data were collected using the body dysmorphic disorder scale and the Rosenberg self-esteem scale. Data analysis was conducted using Karl Pearson's Product Moment correlation. The results of the analysis showed a correlation coefficient (r_{xy}) = -468 with $p = 0,000$ ($p < 0,050$). This indicates a significant negative relationship between self-esteem and the tendency toward body dysmorphic disorder among SPG in Yogyakarta. The coefficient of determination (R^2) was 0,219, indicating that self-esteem contributes 21,9% to body dysmorphic disorder tendencies, while the remaining 78,1% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *body dysmorphic disorder, sales promotion girl, self-esteem*